

Pengaruh Dukungan Sesama Mahasiswa Terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Silvia Mariah Handayani¹ Sitti Subaedah² Anggi Erna Pratiwi³ Emma Triadelina Hutabarat⁴ Muhammad Aldi⁵ Monika Purba⁶ Monika Putri Ana Samosir⁷ Nadine Suci Ramadani⁸ Nimas Ayu Larasati⁹ Shella Friska Br Sinuhaji¹⁰ Tasya Manik¹¹ Yosinda Naberti Br Bangun¹²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia¹⁻¹²

Email: zylvie@unimed.ac.id¹ sitti.subaedah87@gmail.com² ernapratiwianggi@gmail.com³ emmatriade@gmail.com⁴ aldi.syahputra4487@gmail.com⁵ pudanmonika@gmail.com⁶ monikasamosir6@gmail.com⁷ nadinesuciramadani809@gmail.com⁸ nimasayularasati367@gmail.com⁹ shellafriskabrsinuhaji@gmail.com¹⁰ tasyamanik004@gmail.com¹¹ nabertiyosinda@gmail.com¹²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dukungan Sesama Mahasiswa terhadap Keterampilan Komunikasi mahasiswa Universitas Negeri Medan. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa untuk mendukung keberhasilan akademik dan profesional. Dukungan teman sebaya, yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan persahabatan, berperan penting dalam menciptakan iklim sosial yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berekspresi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen Dukungan Sesama Mahasiswa (X) dan variabel dependen Keterampilan Komunikasi (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan, dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dinyatakan signifikan. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel ($R=0,680$), di mana Dukungan Sesama Mahasiswa mampu menjelaskan variasi Keterampilan Komunikasi mahasiswa sebesar 46,3%. Hasil uji regresi membuktikan bahwa Dukungan Sesama Mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi mahasiswa ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Temuan ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh sesama mahasiswa, maka semakin baik pula keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran interaksi sosial antar mahasiswa dalam mendukung pengembangan kompetensi komunikasi di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Dukungan Sesama Mahasiswa, Keterampilan Komunikasi, Mahasiswa, Pengaruh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui empat indikator utama sebagaimana dikemukakan oleh Budiono dan Abdurrohman (2020). Pertama, peserta didik diharapkan mampu mengemukakan ide serta gagasan yang dimilikinya secara jelas dan efektif, sehingga pemikiran yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Kedua, keterampilan komunikasi juga tercermin dari kemampuan mendengarkan secara aktif, yaitu memperhatikan, memahami, dan merespons informasi yang diterima dengan tepat. Ketiga, individu dituntut untuk mampu menyampaikan informasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan, agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Keempat, penggunaan bahasa yang baik, sopan, dan efektif menjadi unsur penting dalam komunikasi, karena bahasa yang tepat akan mendukung kelancaran interaksi dan keberhasilan proses

pembelajaran. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik maupun profesional. Kemampuan berkomunikasi yang efektif tidak hanya mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi modal utama dalam membangun relasi, menyampaikan ide, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kampus. Di lingkungan perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Medan, keterampilan komunikasi memiliki peran strategis karena mahasiswa dituntut untuk mampu berinteraksi secara terbuka, bekerja sama dalam kelompok, dan mengemukakan pendapat dengan jelas serta percaya diri.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan mendasar yang sangat penting dalam setiap aktivitas interaksi sosial sehari-hari (Yuliani dkk., 2020). Keterampilan ini merujuk pada kemampuan individu untuk menyampaikan dan menerima pesan secara jelas dan efektif, baik melalui bahasa lisan maupun tulisan, serta menggunakan unsur verbal dan nonverbal secara tepat dalam proses kolaborasi. Dalam bentuk komunikasi lisan, keterampilan ini mencakup kemampuan mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, mengajukan pertanyaan kepada dosen maupun sesama mahasiswa, menyampaikan laporan secara runtut dan jelas, serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara tepat. Sementara itu, keterampilan komunikasi tertulis tercermin dari kemampuan individu dalam membaca, menyusun, dan menyajikan informasi dalam bentuk grafik, tabel, maupun laporan tertulis, serta mempresentasikannya secara sistematis. Selain keterampilan komunikasi, perilaku asertif juga menjadi aspek penting dalam proses komunikasi interpersonal. Perilaku asertif dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengekspresikan pendapat, perasaan, keinginan, serta kebutuhannya secara jujur dan terbuka, dengan tetap menghormati hak dan perasaan orang lain (Hasanah et al., 2022). Lebih lanjut, perilaku asertif ditandai dengan kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan secara jelas, tepat waktu, serta tanpa disertai kecemasan yang berlebihan. Mahasiswa yang memiliki perilaku asertif umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat, menetapkan batasan pribadi, serta menjalin hubungan interpersonal yang sehat dan konstruktif.

Salah satu faktor yang turut berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa adalah dukungan dari sesama mahasiswa atau dukungan teman sebaya. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan emosional, motivasi, pertukaran informasi akademik, hingga kesempatan untuk berdiskusi dan melatih kemampuan komunikasi dalam kelompok. Lingkungan pertemanan yang saling mendukung mampu menciptakan iklim sosial yang positif, sehingga mahasiswa merasa lebih aman, percaya diri, dan terbuka dalam mengekspresikan gagasan maupun perasaannya. Interaksi interpersonal yang intensif antar mahasiswa secara langsung juga berperan dalam meningkatkan kelancaran berbicara, kejelasan penyampaian pesan, serta kemampuan memahami lawan bicara. Namun demikian, pada praktiknya tidak semua mahasiswa memperoleh dukungan sosial yang memadai dari teman sebaya. Fenomena seperti rendahnya partisipasi dalam kelompok belajar, terbatasnya komunikasi antar mahasiswa, serta meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital yang menggantikan komunikasi tatap muka, dapat berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Di Universitas Negeri Medan, kecenderungan ini mulai terlihat seiring dengan perubahan budaya belajar yang semakin individualistik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Dukungan Sesama Mahasiswa terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Universitas Negeri Medan” menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana

dukungan sesama mahasiswa berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan sosial antar mahasiswa serta dampaknya terhadap kompetensi komunikasi. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak universitas dalam merancang program pengembangan keterampilan komunikasi dan penguatan komunitas mahasiswa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kajian Literatur

Dukungan Sesama Mahasiswa

Dukungan teman sebaya dipahami sebagai suatu aktivitas dan sistem yang memungkinkan individu dalam suatu kelompok pertemanan untuk saling membantu dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masing-masing anggota, sehingga terbentuk sumber daya bantuan yang dapat dikembangkan secara bersama (Houlston dkk. dalam Alaei & Hosseinneshad, 2020). Alaei dan Hosseinneshad (2020) mengemukakan bahwa dukungan teman sebaya mencakup beberapa aspek, antara lain dukungan emosional yang diwujudkan melalui ungkapan perasaan, kepedulian, simpati, kepercayaan, perhatian, dan penerimaan; dukungan instrumental yang berupa bantuan nyata atau jasa yang secara langsung membantu individu yang membutuhkan; dukungan informasional yang meliputi pemberian informasi, saran, serta arahan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan; validasi atau umpan balik yang berkaitan dengan pemberian pengakuan dan penilaian sosial terhadap kewajaran perasaan maupun perilaku individu sehingga memberikan rasa diterima; serta dukungan persahabatan yang tercermin dalam kebersamaan dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas yang mampu menciptakan suasana positif.

Selain berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku serta keyakinan diri mahasiswa dalam konteks akademik, teman sebaya juga menjadi sumber dukungan dan gagasan baru yang sering kali tidak diperoleh dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua (Oktariani et al., 2020). Dukungan sesama mahasiswa dapat dimaknai sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh mahasiswa kepada rekan mahasiswa lainnya, baik dalam aspek emosional, akademik, maupun sosial, dengan tujuan membantu individu menghadapi tuntutan perkuliahan serta dinamika kehidupan kampus. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pemberian motivasi, pertukaran informasi dan pengalaman belajar, bantuan dalam penyelesaian tugas, serta sikap saling menghargai dan memahami. Melalui adanya dukungan sesama mahasiswa, tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta perkembangan keterampilan akademik dan komunikasi mahasiswa. Lebih lanjut, teman sebaya memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan sosial, moral, dan emosional yang berpengaruh terhadap motivasi, keyakinan diri, serta kemampuan mahasiswa. Interaksi yang saling menguatkan antar mahasiswa dapat menumbuhkan semangat belajar karena individu merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan perkuliahan, melainkan didampingi oleh teman-teman yang memiliki pengalaman dan perjuangan yang serupa (Latipah et al., 2021; Sumia et al., 2020).

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi siswa memegang peranan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif, karena melalui keterampilan tersebut tercipta interaksi sosial yang baik, baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi perlu dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang mampu merangsang dan menggali potensi serta kemampuan yang dimiliki siswa (Wahyuningsih et al., 2022). Selain dipengaruhi oleh faktor pembelajaran, keterampilan komunikasi siswa juga dipengaruhi oleh

faktor internal, salah satunya adalah efikasi diri. Menurut Karyaningsih (2020: 30), komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah pihak yang terlibat di dalamnya, yang meliputi komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, serta komunikasi massa. Komunikasi pada dasarnya terjadi ketika sejumlah individu saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga setiap individu menjadi bagian integral dari suatu kelompok. Dalam proses tersebut, masing-masing anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan kontribusinya dalam kelompok.

Keterampilan komunikasi merupakan aspek kritis dalam perkembangan individu, terutama bagi siswa. Kemampuan berkomunikasi yang efektif menjadi sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional, di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi (García-Pérez et al., 2021). Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas, berinteraksi secara efektif dengan orang lain, dan membangun hubungan yang kuat (Miranda & Wahyudin, 2023). Menguasai keterampilan komunikasi merupakan hal penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri menjadi individu yang produktif dan sukses dalam masyarakat (Astuti & Pratama, 2020). Namun, situasi yang sebenarnya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Peserta didik yang mempunyai keterampilan komunikasi akan merasa percaya diri dalam mengungkapkan argumentasinya sehingga sangat berdampak pada suasana pembelajaran yang aktif. Keaktifan para siswa dalam berkomunikasi atau berdiskusi dapat membantumereka untuk lebih memahami materi (Miranti, et al, 2020). Keterampilan komunikasi mencakup beberapa aspek penting. Pertama, keterampilan mendengarkan aktif, yaitu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi secara penuh dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat dipahami secara optimal. Melalui keterampilan ini, siswa mampu memberikan respons yang tepat serta berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan guna memperjelas pemahaman mereka (Paolini, 2020). Kedua, keterampilan bertanya secara efektif, yang berkaitan dengan kemampuan mengajukan pertanyaan yang mendorong proses refleksi, analisis, dan pemecahan masalah. Pertanyaan yang berkualitas dapat membantu siswa memperdalam pemahaman, menstimulasi pemikiran kritis, serta mendorong refleksi terhadap pengalaman belajar (Alsaleh, 2020). Ketiga, keterampilan berbagi pengalaman, yaitu kemampuan siswa untuk menyampaikan pengalaman pribadi kepada orang lain secara runtut dan jelas. Melalui keterampilan ini, siswa dilatih menggunakan bahasa yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar (Handayani & Aminatun, 2020). Keempat, keterampilan kolaborasi, yang merujuk pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide dan gagasan, serta bertanggung jawab bersama anggota kelompok lainnya (Tang et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) Penelitian Kuantitatif berdasarkan fakta dan validitas yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel serta mengumpulkan data dengan instrument dan juga populasi yaitu generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pengaruh dukungan sesama mahasiswa (X) terhadap keterampilan komunikasi (Y) pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan (Unimed). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti. Jumlah sampel adalah 30 mahasiswa, yang dianggap telah mewakili populasi untuk analisis awal atau penelitian skala kecil. Data

dikumpulkan menggunakan kuesioner (angket) berbasis Google Form. Jenis skala yang digunakan adalah Skala Likert 1–5 pilihan, misalnya: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tests of Normality

Dukungan Sesama Mahasiswa	.079	31	.200*	.976	31	.682
Keterampilan Komunikasi	.114	31	.200*	.961	31	.304

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, diketahui bahwa variabel dukungan sesama mahasiswa dan keterampilan komunikasi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada uji Shapiro–Wilk, variabel dukungan sesama mahasiswa menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,682, sedangkan variabel keterampilan komunikasi memperoleh nilai Sig. sebesar 0,304. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.463	.444	5.469

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sesama mahasiswa memiliki hubungan yang cukup kuat dengan keterampilan komunikasi mahasiswa ($R = 0,680$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,463$) mengindikasikan bahwa sebesar 46,3% variasi keterampilan komunikasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh dukungan sesama mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,444 memperkuat bahwa model regresi yang digunakan tergolong baik dan layak untuk menjelaskan pengaruh dukungan sesama mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	747.244	1	747.244	24.979	.000 ^b
	Residual	867.530	29	29.915		
	Total	1614.774	30			
a. Dependent Variable: Keterampilan Komunikasi						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sesama Mahasiswa						

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan sesama mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui uji ANOVA dengan nilai F sebesar 24,979 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dukungan sesama mahasiswa secara statistik mampu menjelaskan variasi keterampilan komunikasi mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sesama mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Temuan ini menegaskan pentingnya peran lingkungan pertemanan dan interaksi sosial antar mahasiswa dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi di lingkungan perguruan tinggi.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	10.590	5.311		1.994	.056
	Dukungan Sesama Mahasiswa	.723	.145	.680	4.998	.000
a. Dependent Variable: Keterampilan Komunikasi						

Konstanta dengan nilai 10.590 menunjukkan bahwa jika semua variabel Dukungan sesame mahasiswa diasumsikan nol, maka nilai keterampilan komunikasi Adalah 10.590. Berdasarkan hasil koefisien regresi, variabel dukungan sesame mahasiswa memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,723 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sesame mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh sesame mahasiswa, maka semakin baik pula keterampilan komunikasi yang dimiliki mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis hubungan sebab-akibat antara Dukungan Sesama Mahasiswa dengan Keterampilan Komunikasi mahasiswa Universitas Negeri Medan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sesama Mahasiswa memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Keterampilan Komunikasi. Secara statistik, ditemukan bahwa dukungan dari teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Kesimpulannya, hipotesis penelitian dapat diterima: semakin baik dan tinggi dukungan yang diterima mahasiswa dari rekan-rekan mereka, maka semakin meningkat pula kualitas Keterampilan Komunikasi yang mereka miliki. Temuan ini menggarisbawahi peran penting lingkungan pertemanan dan interaksi sosial yang mendukung dalam mengembangkan kompetensi komunikasi di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaei, M. M., & Hosseinneshad, H. (2020). The development and validation of Peer Support Questionnaire (PSQ). *Journal of Teaching Language Skills*, 39(3.2), 67–109.
- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 19(1), 21–39.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155.
- Budiono, H., & Abdurrohm, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol.8 No.1.
- García-Pérez, L., García-Garnica, M., & OlmedoMoreno, E. M. (2021). Skills for a working future: How to bring about professional success from the educational setting. *Education Sciences*, 11(1), 27.
- Handayani, E. T., & Aminatun, D. (2020). Students' point Of View On The Use Of Whatsapp Group To Elevate Writing Ability. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(2), 31–37
- Hasanah, H., & Malik, M. N. (2020). Blended learning in improving students' critical thinking and communication skills at University. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1295–1306.



- Karyaningsih, P.D. (2018). Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). How are the parents involvement, peers and agreeableness personality of lecturers related to self-regulated learning? *European Journal of Educational Research*, 10(1), 413–425.
- Miranda, J. A., & Wahyudin, A. Y. (2023). PreService Teachers'strategies In Improving Students'speaking Skills. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 4(1), 40–47.
- Miranti, A.A., Harjono, A., & Jaelani, A.K.(2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Scramble Terhadap Hasil Belajar Tema 1 Alat Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Gugus 5 Kecamatan Selaparang Tahun Ajaran 2019/2020.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan self regulated learning pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi, 2(1), 26–33.
- Paolini, A. C. (2020). Social Emotional Learning: Key to Career Readiness. *Anatolian Journal of Education*, 5(1), 125–134
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2 cetakan. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sumia, D., Sandayanti, V., & Detty, A. U. (2020). Pengaruh teman sebaya dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 10–17.
- Tang, Y., Chen, P., & Liu, X. (2020). Collaborative learning and communication skills development in higher education. *International Journal of Educational Research*, 102
- Wahyuningsih, S. Karma, I.N, & Jaelani, A.K. (2022), Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram
- Yuliani, E. M., Etika, A. N., Suharto, I. P. S., & Nurseskasatmata, S. E. (2020). Analysis of Assertive Communication Skills in Adolescents Health With Aggressive Behavior. 473(Icss), 232–236.